

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SDIT AL MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG

Oleh: Siti Warsiyati

Abstract

There are three objective of this research. (1) To describe the characteristic of the value of character education in forming a good attitude of students at *SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang*. (2) To describe the characteristic of the activity of character education teacher in forming a good attitude of students at *SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang*. (3) To describe the characteristic of the activity of character education student in forming a good attitude of students at *SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang*.

It is a qualitative research using ethnography design. The main subject is the principal and teacher. Data collection method used interview, observation, and documentation. Data analysis involved (1) Data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) drawing conclusion. Data validity used credibility, transferability, conformability and dependability.

The results of this study are (1) the value of character education in forming a good attitude of students at *SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang* is given by being integrated with learning activity and school's programs. Those values include religious value, honest, discipline, tolerance, independence, and polite behavior. The school program that supports the character education in forming a good attitude is reading Holy Quran, honesty cafeteria, habituation program, Ramadhan boarding event, organizing of Qurban training, and extracurricular activity. (2) *SD IT Al Muhajirin Sawangan Magelang* teachers are active in the character education activities to form a good attitude of students. Teachers use three combined methods i.e. induction, comparison, and dialog methods. Teacher gives a punishment to students who do not show a good attitude. (3) Students of *SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang* are active in organizing the character education to form a good attitude. Students do each step of activities such as in the learning program, habituation, extracurricular, and religious. In extracurricular activity, students learn about the independent value and discipline especially in Scouting activity and marching band. In the religious program, students learn a tolerance especially in Qurban and Zakat Fitrah activities.

Keywords: *character, good attitude, value, activity*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010 dengan dikeluarkannya program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 penyelenggara pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta, menyelenggarakan Pendidikan Karakter. Pendidikan ini berkembang karena para pakar pendidikan di Indonesia mengakui bahwa sistem

pendidikan yang telah ada, khususnya dalam bidang kepribadian (karakter) telah gagal dilakukan. Gagalnya pendidikan di Indonesia menghasilkan manusia yang kurang berkarakter masih bisa diperdebatkan. Tetapi kegagalan ini setidaknya diperkuat oleh pendapat I Ketut Sumarta, seorang yang telah lama bergelut dalam dunia pendidikan. Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan yang Memekarkan Rasa, ia mengatakan:

“Pendidikan nasional kita cenderung hanya menonjolkan pembentukan kecerdasan berpikir dan menepikan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Dari sini lahirlah manusia manusia yang berotak pintar, manusia berprestasi secara kuantitatif akademik, namun tiada berkecerdasan budi sekaligus sangat berkegantungan, tidak merdeka mandiri” (Supriadi, 2009: 1).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakpuasan atau cenderung terjadinya kegagalan dalam dunia pendidikan dalam rangka membentuk manusia dewasa dan berwatak mandiri. Kegagalan membentuk manusia dewasa dan berwatak mandiri ini kemudian diatasi atau diperkecil dengan melakukan program pendidikan karakter. Kurang berhasilnya system pendidikan membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang tangguh, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri, terjadi hampir di semua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Lebih jauh upaya *nation character building* sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia terkesan tidak berjalan seperti yang diinginkan (Supriadi, 2009: 1).

Koesoema (dalam Santosa, 2008: 663) mengatakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Memudarnya karakter manusia di Indonesia ditunjukkan oleh meningkatnya „kesenangan dari sebagian warganya terlibat dalam kegiatan atau aksi-aksi yang berdampak merusak atau menghancurkan diri bangsa kita sendiri (*act of self distruction*) (Astuti, 2010: 2). Pendidikan karakter adalah pendidikan tentang kebaikan, bermoral, tidak menyengsarakan orang lain. Secara kognitif aspek pendidikan karakter terkuasi, secara afektif memberi makna bagi tumbuhnya perasaan kebaikan bagi diri dan orang lain, terwujud dalam perilakunya (Hamidah, 2010: 1).

Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan

orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta dll, telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasinya

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah. Banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian (Husaini, 2007: 1).

Salah satu dampak dari pendidikan karakter bagi anak adalah pembentukan sikap yang positif dalam artian anak memiliki akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik (Sanyoto, 2011: 2).

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan

nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal (Khomariyah, 2010: 23-24). Dengan memberikan pendidikan karakter nilai-nilai akhlak tersebut dapat dicapai.

SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang Magelang mengelola pendidikan karakter dengan baik melalui pengintegrasian materi pendidikan karakter dalam beberapa mata pelajaran. Dengan pemberian pendidikan karakter tersebut siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memiliki akhlak luhur, dalam kegiatan pendidikannya siswa dikenalkan akan nilai-nilai keagamaan. Tidak jarang siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memiliki prestasi dalam bidang keagamaan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Sudrajat, 2010: 1). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) (Zubaidi, 2011: 1). Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa (Anonim, 2010: 3).

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti Asmaran (dalam Khomariyah, 2010: 50). Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “Akhlak” bentuk jamak dari “Khuluk” yang artinya kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda

pula dengan arti kata "moral" atau "ethic" dalam bahasa Inggris. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Sedangkan "Kharimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia (Sidny, 2005: 175). Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Akhlakul Karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Berikut ini bentuk pendidikan terpadu menurut Sudrajat (2010: 3-4). a) Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. b) Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media. c) manajemen atau pengelolaan sekolah.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10).

Beberapa penelitian pernah dilakukan berkaitan dengan pendidikan karakter diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh a) Seshadri (2003)

dalam penelitiannya yang berjudul *An Approach to Value Orientation of Teachers' Education*,. Hasil penelitian menunjukkan guru perlu dilatih untuk menciptakan situasi dan imajinatif untuk merefleksikan situasi itu dengan membuat menyadari nilai-nilai dan menyoroti kebutuhan akan siswa. b) Penelitian yang dilakukan oleh Choudhur (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Promoting Value Education through Children's Literature*, Hasil dari penelitian ini adalah cerita sastra terutama mengenai perjuangan dan juga tentang cerita kepahlawanan yang menanamkan pendidikan nilai akan lebih dipahami anak dibandingkan dengan penyampaian materi pendidikan nilai secara formal. c) Fujita (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects of Extracurricular Activities on the Academic Performance of Junior High Students*. Disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi performa akademis dan bahwa efek tersebut tergantung pada kegiatan di mana siswa terlibat aktif. d) Penelitian yang dilakukan oleh Little, Feng, dkk (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "A Study of Curriculum Effectiveness in Social Studies". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan penerapan kurikulum di suatu sekolah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana sekolah tersebut berada yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program pengajaran. e) Dunn (2008) dalam karyanya yang berjudul *Impact of Learning-Style Instructional Strategies on Students' Achievement and Attitudes: Perceptions of Educators in Diverse Institutions*. Penelitian ini membahas dampak strategi instruksional yang diterapkan guru terhadap prestasi dan sikap siswa. Strategi yang di kaji meliputi praktek pengajaran, pembuatan silabus, dan nilai-nilai yang membangun siswa dengan prestasi yang baik.

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah, "Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang?". Adapun Subfokus penelitian ini terbagi menjadi tiga. a) Bagaimana karakteristik nilai pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang?, b) Bagaimana karakteristik aktivitas guru pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Al

Muhajirin Sawangan Magelang?, c) Bagaimana karakteristik aktivitas siswa pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang?

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah. a) Untuk mendeskripsikan karakteristik nilai pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang. b) Untuk mendeskripsikan karakteristik aktivitas guru pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang. c) Untuk mendeskripsikan karakteristik aktivitas siswa pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107). Desain penelitian adalah etnografi. Etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan (Mantja, 2005: 2). Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan (Spradley, 2007: 13).

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data tertata dalam situs. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles Huberman,

2007: 139-140). Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interkatif (Miles dan Huberman, 2007: 20). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Menurut Moleong (2006: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferabilitas*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

- a. Bentuk pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah diberikan secara terintegrasi.
- b. Nilai religius diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah
- c. Siswa mendapatkan materi sikap yang memperlihatkan nilai kejujuran.
- d. Siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang belajar nilai disiplin dan nilai religious dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Nilai toleransi diberikan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan program kurban dan juga zakat fitrah.
- f. Melalui pendidikan karakter siswa diberikan materi mengenai nilai-nilai kemandirian.
- g. Program pembiasaan yang diselenggarakan SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang menanamkan nilai kemandirian, keberanian, dan juga religius siswa.
- h. Dengan adanya pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah, siswa kami memiliki siap santun
- i. SDM SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang masih perlu pelatihan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegratif.

Karakteristik Aktivitas Guru Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

- a. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang menggunakan metode induksi, perbandingan, dan juga metode dialog dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang mengadakan pendidikan langsung secara pribadi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
- c. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan menunjukkan sikap teladan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan kejujuran dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
- d. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan sebagai pembimbing yang memberikan masukan, arahan, nasehat, dan juga latihan untuk menanamkan nilai akhlakul karimah untuk menanamkan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
- e. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan memberikan *reward* bagi siswa yang menunjukkan sikap mandiri, toleransi, santun, dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.
- f. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menunjukkan akhlakul karimah dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

Karakteristik Aktivitas Siswa Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

- a. Nilai religius ditunjukkan siswa dengan membaca do'a dan pembacaan ayat Alqur'an.
- b. Nilai kedisiplinan, santun dan tanggungjawab ditunjukkan siswa dengan mengikuti program pembiasaan.
- c. Nilai toleransi ditunjukkan siswa dengan aktif dalam kegiatan kurban dan zakat fitrah.
- d. Nilai kejujuran ditunjukkan siswa dengan bersikap jujur dalam program kantin kejujuran.

- e. Nilai kemandirian dan kedisiplinan ditunjukkan siswa dengan datang tepat waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga *marching band*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

Pendidikan karakter yang diberikan dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah bagi siswa sejak usia dini. Bentuk pendidikan yang diberikan adalah terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya yang telah disusun dalam KTSP SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang. Materi yang diberikan adalah materi yang memungkinkan untuk disisipi penanaman karakter tertentu yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Misalnya saja materi untuk pendidikan agama Islam tentang rukun iman, maka dalam materi tersebut guru dapat menanamkan nilai religius siswa.

Penyusunan kurikulum pendidikan karakter agar dalam penyelenggaraan pendidikan karakter guru maupun pihak sekolah lebih mudah dan berjalan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feng, dkk (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Study of Curriculum Effectiveness in Social Studies*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan penerapan kurikulum di suatu sekolah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana sekolah tersebut berada yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program pengajaran.

Bukan hanya dalam bentuk terintegrasi dalam mata pelajaran saja, pendidikan karakter yang diberikan oleh pihak SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang. Pendidikan karakter diselenggarakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan karakter terselenggara atas bantuan berbagai pihak. Sebagai contoh ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan Tadarus Al Qur’an, pihak orang tua kami minta bantuannya agar memberikan bimbingan di rumah anak dalam membaca Al Qur’an.

Dalam pendidikan karakter siswa akan diberikan materi mengenai nilai religius dimana siswa akan lebih paham akan ahlak yang harus ditunjukkan sesuai dengan nilai-nilai religius yang diberikan melalui pendidikan karakter. Guru meminta anak untuk berdo'a setelah melakukan ibadah sholat dan berterimakasih atas karunia yang diberikan. Guru juga menjelaskan bahwa bentuk rasa syukur sangat banyak misalnya saja merawat kesehatan tubuh, menjaga tata tertib sekolah karena diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, bersyukur memperoleh teman yang baik, sehingga anak diminta untuk bergaul tanpa membeda-bedakan teman.

Contoh pemberian nilai kejujuran adalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk kelas I. Siswa diberikan gambar berseri yang menceritakan kejujuran anak dalam mengerjakan tugas. Anak terlihat memperhatikan gambar berseri yang diebrikan guru. Dan menjawab pertanyaan guru dengan baik misalnya saja guru bertanya apakah PR yang diberikan guru sudah dikerjakan dan siswa menjawab sudah dengan menunjukkan buku PR yang dimiliki masing-masing siswa.

Siswa dilatih untuk bersikap jujur melalui kanti kejujuran. Kantin kejujuran merupakan program yang diselenggarakan oleh SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang. Dalam kanti kejujuran siswa akan membeli makanan dan minuman dengan membayar dan juga mengambil kembalian uang sendiri. Dengan adanya kanti kejujuran, siswa dilatih untuk jujur dalam membayar, mengambil makanan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang sangat beragam, misalnya saja Pramuka, Marching Band, Murotal, UKS, Tilawatil Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, guru atau pengelola kegiatan ekstrakurikuler SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memberikan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai kedisiplinan adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Siswa akan belajar disiplin waktu, yang terlihat dari kedatangan siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang yang tidak pernah terlambat ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap pulang sekolah.

Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing dan memiliki perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Karena banyak siswa yang memiliki latar belakang social dan budaya yang berbeda, maka dalam pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memberikan nilai-nilai toleransi, dimana siswa akan dilatih untuk tidak membedakan orang lain.

Di sela-sela kegiatan pembelajaran, guru SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memberikan masukan mengenai bagaimana harus bersikap kepada orang lain. guru SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang menanamkan nilai-nilai toleransi dengan memberikan masukan kepada siswa untuk mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat. Selain perbedaan pendapat, sikap toleransi diberikan agar siswa mau berbagi terhadap orang lain yang membutuhkan melalui program latihan kurban dan juga pembayaran zakat fitrah. Siswa.

Anak usia dini sebelum masuk ke sekolah dasar masih terlihat belum mandiri dan masih bergantung banyak dari orang lain. Siswa yang belajar di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang akan dilatih untuk mandiri dan tidak bergantung banyak dengan orang lain terutama orang tua siswa. Pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang juga memberikan nilai-nilai kemandirian kepada siswa.

Nilai kemandirian adalah nilai mengenai sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sejak awal siswa masuk di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang, sudah tidak diperkenankan untuk ditemani oleh orang tua masing-masing. Setiap tahunnya siswa wajib mengikuti kegiatan pesantren ramadhan. Dalam kegiatan pesantren ramadhan siswa diminta untuk menginap di sekolah. Melalui kegiatan pesantren yang bermalam di sekolah, anak belajar jauh dari orang tua dengan melakukan aktivitas sendiri seperti menyiapkan pakaian sendiri, amakn sendiri, mandi, belajar tanpa bantuan orang tua.

Disamping melalui peraturan sekolah dan juga program pesantren SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang juga memiliki program pembiasaan yang juga melatih kemandirian siswa. Program pembiasaan tersebut meliputi sholat dhuhur berjamaah, sholat Jum'at berjamaah, Sholat dhuha. Program pembiasaan tersebut melatih kemandirian siswa seperti menyiapkan segala perlengkapan ibadah sendiri seperti mukena bagi siswa putri, sarung bagi siswa putra, dan juga siswa diminta untuk adzan untuk melatih keberanian siswa. Nilai religious juga ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan tersebut. Siswa terlihat taat beribadah terutama dalam menuaikan ibadah Sholat wajib dan juga sholat sunah.

Perilaku santun merupakan sasaran utama dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang. Beragam perilaku santun yang ditanamkan dalam melalui pendidikan karakter seperti nilai bersahabat, peduli social, dan juga bertanggung jawab. Materi-materi perilaku santun tersebut dilakukan dalam kegiatan sekolah maupun program sekolah.

Sikap peduli yang ditunjukkan oleh siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang dilakukan baik untuk sesama maupu untuk lingkungan. SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memiliki program untuk menjadi sekolah adiwiyata sehingga semua warga sekolah harus memiliki rasa peduli lingkungan termasuk siswa. Siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan membuang sampah dan juga membentuk regu piket. Setiap kelas juga sudah dipasang berbagai slogan mengenai kebersihan. Sedangkan sikap peduli sesama, siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memberikan amal setiap minggunya.

Karakteristik Aktivitas Guru Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

Ada tiga metode yang dilaksanakan oleh guru SDIT Al Muhajirin Sawangan, yaitu induksi, perbandingan, dan juga metode dialog. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Choudhur (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Promoting Value Education through Children's Literature*, dalam penelitiannya disebutkan bahwa sastra bagi anak-anak memainkan peran yang sangat signifikan

dalam menanamkan nilai-nilai di kalangan anak-anak, karena sastra mencerminkan nilai-nilai secara lebih lembut dan preposisional cara bukannya preskriptif dan naratif. Penelitian ini membahas mengenai karya sastra sebagai metode dalam memberikan pendidikan nilai bagi siswa.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan Choudhur (2003) dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Muhajirin Sawangan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai model yang digunakan guru dalam pemberian nilai-nilai kepada siswa. Hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh Choudhur (2003) membahas mengenai model pembelajaran nilai dengan menggunakan karya sastra. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Muhajirin Sawangan lebih difokuskan pada nilai-nilai yang diberikan kepada siswa dan cara menyampaikan nilai tersebut termasuk melalui metode induksi, perbandingan, dan juga metode dialog.

Menerapkan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi guru SDIT Al Muhajirin Sawangan amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para siswa, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Perencanaan tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan sistematis. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan administrasi pembelajaran jika pendidikan karakter diberikan melalui kegiatan pembelajaran. Penyusunan program kegiatan jika pendidikan karakter diberikan melalui program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan juga program keagamaan. Persiapan dalam pemberian nilai-nilai pendidikan karakter untuk siswa tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seshadri (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *An Approach to Value Orientation of Teachers' Education*. Penelitiannya menyebutkan bahwa persiapan seorang guru sebagai agen perubahan sosial, merupakan hal yang harus dilakukan guru dalam memberikan pendidikan nilai kepada siswa. Bentuk persiapan tersebut berupa

pelatihan untuk menciptakan situasi dan imajinatif untuk merefleksikan situasi itu dengan membuat menyadari nilai-nilai dan menyoroti kebutuhan akan siswa.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan Seshadri (2003) dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Muhajirin Sawangan memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai aktivitas guru dalam memberikan nilai-nilai terutama dalam pembentukan sikap siswa. Hanya saja penelitian yang dilakukan Seshadri (2003) membahas mengenai perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang berupa mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Muhajirin Sawangan tidak hanya membahas aktivitas guru dalam melakukan perencanaan pendidikan karakter saja, namun semua aktivitas guru dalam memberikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah.

Dalam melakukan pendidikan secara langsung banyak hal yang dilakukan oleh guru SDIT Al Muhajirin Sawangan. Diantaranya adalah menjadi teladan, memberikan arahan, memberikan latihan, dan juga pemberian reward. Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan menunjukkan hal-hal yang positif di depan siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru SDIT Al Muhajirin Sawangan layak untuk menjadi teladan bagi siswa. tindakan teladan bukan hanya ditampilkan di dalam kelas saja, namun dalam mengikuti setiap program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Pemberian *reward* merupakan hal yang dilakukan guru SDIT Al Muhajirin Sawangan dalam melakukan aktivitasnya dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Aktivitas pemberian *reward* tersebut sangat memotivasi siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan untuk melakukan apa yang diminta oleh guru, terutama dalam menunjukkan akhlakul karimah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti mandiri, toleransi, dan juga bertanggung jawab. Guru melihat dan juga memantau aktivitas siswa terutama dalam mengikuti setiap kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah.

Selain dilakukan secara langsung melalui pendekatan dengan siswa, guru SDIT Al Muhajirin Sawangan juga melakukan kegiatan pendidikan secara

tidak langsung dalam artian bahwa guru mencegah hal-hal yang buruk yang akan dilakukan oleh siswa. Hukuman akan diberikan jika siswa sudah dieringatkan sampai tiga kali, namun tetap belum mengubah sikapnya.

Karakteristik Aktivitas Siswa Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

Siswa mengawali pembelajaran dengan berdo'a sebelum melakukan aktivitas belajar yang menunjukkan nilai religius, membaca ayat Al Qur'an yang meskipun hanya satu ayat saja. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan materi yang diberikan guru. Kegiatan diskusi memberikan pelajaran siswa bagaimana hidup harmonis sehingga dia mampu bersahabat dan berkomunikasi dengan lancar. Dalam kegiatan diskusi, siswa dikelompokkan oleh guru berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

Program pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah diikuti oleh siswa. Namun tidak semua siswa aktif dalam program pembiasaan tersebut. Ada siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, ada yang kurang antusias, bahkan ada yang tidak antusias. Program pembiasaan yang diselenggarakan SDIT Al Muhajirin Sawangan cukup banyak, dan dikelola dengan baik oleh pihak SDIT Al Muhajirin Sawangan. Siswa belajar nilai pendidikan akhlakul karimah dalam program pembiasaan yang diselenggarakan sekolah. Nilai tersebut diantaranya adalah nilai kedisiplinan, santun dan tanggungjawab

Kegiatan-kegiatan sekolah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah juga diikuti oleh siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan. Sikap siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah. Ada perbedaan siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan sikap siswa ketika awal masuk sekolah dibandingkan dengan setelah mereka bersekolah di SDIT Al Muhajirin Sawangan, diantaranya anak-anak lebih santun, lebih berani, terbiasa berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan, lebih akrab dengan teman dan guru.

Siswa yang aktif dalam setiap program sekolah terutama program keagamaan selalu mengamalkan ajaran agama. Misalnya saja dalam program

Murotal dan juga tartil Quran, dimana siswa tidak hanya belajar membaca ayat Al Qur'an namun juga paham akan isi kandungan ayat Al Qur'an yang dibacanya. Sehingga siswa mengamalkan ajaran sesuai dengan isi kandungan ayat alQur'an misalnya saja setelah siswa membaca surat Baqoroh ayat 185, siswa rajin berpuasa di bulan ramahdhan.

Bukan hanya taat dalam mengamalkan ajaran agama saja, siswa juga bersikap santun, toleransi, dan juga peduli social dengan adanya program yang diselenggarakan sekolah. Misalnya aktivitas siswa dalam progam pemberian zakat dan qurban yang melatih siswa untuk peduli sosial. Adapun zakat yang diberikan siswa ada yang berupa uang atau beras, bukan barang diperhatikan oleh pihak SDIT Al Muhajirin Sawangan, namun lebih ke pedulian siswa dalam memberikan apa yang dimilikinya untuk orang lain. Begitu pula dengan adanya program kurban yang diselenggarakan pada hari raya idul Adha, siswa dilatih untuk berkorban sembari dilatih untuk melakukan ibadah haji. Selain dialtih untuk bererilaku peduli social, siswa juga belajar toleransi melalui program tersebut.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak SDIT Al Muhajirin Sawangan secara rutin diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang memberikan pendidikan karakter bagi siswa dengan disiplin diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga *marching band* melatih siswa untuk bersikap mandiri dan juga disiplin. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa mengikuti kegiatan persami, kemah bersama, dan juga jamboree. Kegaitan-kegiatan tersebut melatih siswa untuk disiplin dan juga mandiri sebab kegiatan jambore yang dilakukan di luar sekolah membuat siswa harus jauh orang tua dan siswa dilatih untuk mandiri. Pengaruh aktiviats siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kondisi belajar siswa juga juga dilakukan oleh Fujita (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects of Extracurricular Activities on the Academic Performance of Junior High Students*. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan Fujita (2005) dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Muhajirin Sawangan memiliki

persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler serta pengaruhnya terhadap siswa. Hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh Fujita (2005) membahas aktivitas ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Muhajirin Sawangan membahas mengenai akibat dari aktivitas siswa dalam ekstrakurikuler yaitu siswa menjadi memiliki akhlakul karimah seperti disiplin dan mandiri.

SIMPULAN

Karakteristik Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

Nilai pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang diberikan dalam bentuk terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan juga program kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Nilai-nilai yang diberikan tersebut meliputi nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, dan perilaku santun. Adapun program sekolah yang mendukung pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah adalah program tadarus Alqur'an, kantin kejujuran, program pembiasaan, pesantren romadlon, penyelenggaraan latihan kurban, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Karakteristik Aktivitas Guru Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

Guru SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang aktif dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Berbagai upaya dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter seperti penggunaan gabungan 3 metode dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode induksi, perbandingan, dan juga metode dialog. Guru melakukan pendidikan langsung seperti menjadi teladan, memberikan reward dan pemberian hukuman yang mendidik untuk menanamkan nilai religius, kejujuran, toleransi, mandiri, dan disiplin terhadap siswa.

Karakteristik Aktivitas Siswa Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang

Siswa SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang aktif dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlakul karimah. Siswa melakukan setiap tahap kegiatan dalam program kegiatan pendidikan karakter seperti dalam proses pembelajaran, program pembiasaan, program ekstrakurikuler, dan juga program keagamaan. Dalam proses pembelajaran siswa belajar akan nilai religius seperti pembacaan ayat Alqur'an. Dalam proses pembiasaan siswa belajar nilai santun dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa belajar nilai kemandirian dan kedisiplinan terutama dalam kegiatan pramuka dan *marching band*. Dalam program keagamaan siswa belajar toleransi terutama dalam kegiatan zakat fitrah dan kurban.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Ikut merancang program kegiatan dan strategi-strategi penyampaian materi pendidikan karakter yang bagaimana dan efektif untuk pembinaan *Akhlakul karimah* siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dipergunakan.

2. Bagi Guru

- a. Mengelola materi dan kegiatan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak siswa benar-benar telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
- b. Memberikan contoh teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa melalui pendidikan karakter, sehingga mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan oleh guru.

3. Bagi Orang Tua

Memberikan pendidikan karakter sedini mungkin supaya anak terbiasa bersikap akhlakul karimah pada waktu dewasa kelak, karena

kedamaian dan kesejahteraan bangsa dimasa yang akan datang ada digenggaman tangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Indonesia". <http://abdurrazzaaq.com/820/pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Choudhur. 2003. "Promoting Value Education through Children's Literature". *Journal Of Value Education*. Vol 1 No 3 . Pg: 29-36
- Dunn, etc. 2008. "Impact of Learning-Style Instructional Strategies on Students' Achievement and Attitudes: Perceptions of Educators in Diverse Institutions". *The Clearing House* January/February 2009
- Fujita. 2005. "The Effects of Extracurricular Activities on the Academic Performance of Junior High Students". *Research Journal*. Vol. 1 No 6. Pg: 9-30.
- Hamidah. 2010. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Produk Dan Jasa Yang Accountable Bagi Siswa Smk Boga". www.pdf.com. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Husaini. 2007. "Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup!". <http://bocahbancar.files.wordpress.com/2010/10/pendidikan-karakter-penting-tapi-tidak-cukup.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Khomariyah. 2010. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban". <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110012.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Lickona, Thomas. 2004. "Educating for Character : How Our School Can Do Teach Respect and Responsibility" Brantam Book, New York
- Mantja, W. 2007. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*". Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rasda Karya.

- Santosa. 2008. "Pendidikan Karakter Bagi Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Teknologi Nuklir". http://jurnal.sttn-batan.ac.id/wp-content/uploads/2008/12/73_SDMIV_susetyo663-668.pdf. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Sanyoto. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter". <http://excellentmultimedia.files.wordpress.com/2011/04/urgensi-pendidikan-karakter.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Seshadri. 2003. "An Approach to Value Orientation of Teachers' Education". *Journal Of Value Education*. Vol 1 No 1 . Pg: 9-17
- Sidny. 2005. "Kamus Arab Indonesia". Jakarta: Andi rakyat
- Spradley. 2007. "Metode Etnografi". Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Sudrajat. 2010. "Tentang Pendidikan Karakter". <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supriadi. 2009. "Program Pendidikan Karakter di Lingkungan BPK Penabur Jakarta". http://www.bpkpenabur.or.id/files/08_0.pdf. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI SDIT AL MUHAJIRIN
SAWANGAN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**Disusun Oleh:
SITI WARSIYATI
Q.100.100.047**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012